

IMPLEMENTASI *POP-UP* POSTER CERITA ALKITAB SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MINGGU

Anny Valentina¹, Yosadara Paramita², Ruth Cecilia³, David Amadeus Gerungan⁴ & Kevin Matthew Ivanson⁵

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: annyv@fsrd.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yosadara.625230111@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ruth.625230066@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: david.625230117@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Teknik Industri, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kevin.545239102@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Play activities are very important in children's education in Sunday School, with creative methods such as Bible story pop-up posters that help children understand Christian values. The story of Hannah was chosen because it teaches patience, perseverance, faith, and obedience to God. The role of Visual Communication Design is significant in designing attractive and educational pop-up posters, using effective visual communication strategies to ensure an appropriate and engaging approach for children. Previous research on interactive storybooks of David and the character Ruth shows that interactive visual approaches enhance children's engagement and understanding. The common issue faced is the need to create play activities that highlight Bible stories with God as the central figure. The implementation method used in this program is participatory and collaborative, chosen to ensure that all parties are actively involved in the planning and preparation process, pop-up poster design, production and implementation. The result of this activity is the creation of a Hannah story pop-up poster, which provides greater visual appeal and a deeper interactive experience. Play activities support healthy brain development and build social relationships, while visual communication design plays a crucial role in creating engaging and effective educational materials. Effective visual communication strategies involve the use of bright colours, attractive illustrations, and interactive elements to enhance children's engagement. Pop-up posters can provide a dynamic and interactive visual experience, enhancing children's memory and understanding.

Keywords: Bible stories, visual communication design, media, pop-up poster, sunday school

ABSTRAK

Aktivitas bermain sangat penting dalam pendidikan anak-anak di sekolah minggu, dengan metode kreatif seperti poster *pop-up* cerita Alkitab yang membantu anak-anak memahami nilai-nilai kristiani. Kisah Hana dipilih karena mengajarkan kesabaran, ketekunan, iman, dan ketaatan kepada Tuhan. Peran desain komunikasi visual cukup besar dalam merancang poster *pop-up* yang menarik dan edukatif, menggunakan strategi komunikasi visual yang efektif untuk memastikan pendekatan yang sesuai dan menarik bagi anak-anak. Penelitian sebelumnya tentang buku cerita interaktif Daud dan karakter Rut menunjukkan bahwa pendekatan visual interaktif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak. Permasalahan yang seringkali dihadapi adalah kebutuhan untuk membuat aktivitas bermain yang mengangkat cerita Alkitab dengan menempatkan Tuhan sebagai pusat cerita. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini adalah metode partisipatif dan kolaboratif. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam proses perencanaan dan persiapan, perancangan poster *pop-up*, dan produksi dan implementasi. Hasil dari kegiatan ini adalah menghasilkan poster *pop-up* cerita Hana, yang memberikan daya tarik visual dan pengalaman interaktif yang mendalam. Aktivitas bermain mendukung perkembangan otak yang sehat dan membangun hubungan sosial, sementara desain komunikasi visual memainkan peran penting dalam menciptakan materi pendidikan yang menarik dan efektif. Strategi komunikasi visual yang efektif melibatkan penggunaan warna cerah, ilustrasi menarik, dan elemen interaktif untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak. Poster *pop-up* bisa memberikan pengalaman visual dinamis dan interaktif, meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak-anak.

Kata kunci: cerita Alkitab, desain komunikasi visual, media, *pop-up* poster, sekolah minggu

1. PENDAHULUAN

Aktivitas bermain sangat penting dalam pendidikan anak-anak, terutama dalam konteks sekolah minggu. Menurut Adipat et al (2021), metode dan teknik mengajar di sekolah minggu harus kreatif dan menarik untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai kristiani. Aktivitas bermain yang mengangkat cerita Alkitab dapat menjadi cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Permainan edukatif yang melibatkan cerita Alkitab dapat membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip kehidupan yang baik sesuai dengan kebenaran firman Tuhan (Yogman et al., 2018). Jenis kegiatan yang direncanakan termasuk pembuatan poster dalam bentuk *pop-up* yang menggambarkan cerita Hana. Poster *pop-up* ini akan digunakan sebagai alat bantu visual untuk menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik. Poster *pop-up* pengalaman interaktif yang membuat cerita lebih hidup dan menarik, serta dapat meningkatkan daya tarik visual dan keterlibatan anak-anak (Wang & Mokmin, 2023).

Peran Desain Komunikasi Visual sangat penting dalam merancang aktivitas bermain yang menarik dan edukatif. Desain Komunikasi Visual dapat digunakan untuk membuat poster *pop-up* yang menggambarkan cerita Hana. Poster *pop-up* ini akan digunakan sebagai alat bantu visual untuk menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik. Poster *pop-up* dapat menampilkan ilustrasi kunci dari cerita Hana, sementara elemen *pop-up* memberikan pengalaman interaktif yang membuat cerita lebih hidup dan menarik (Wang & Mokmin, 2023)

Strategi komunikasi visual yang efektif melibatkan pemilihan jenis permainan yang sesuai dan pendekatan visual yang menarik untuk anak-anak. Permainan yang dirancang harus interaktif dan mendidik, seperti pembuatan *pop-up* poster yang menggambarkan cerita Hana. Pendekatan visual yang menarik dapat mencakup penggunaan warna-warna cerah, ilustrasi yang menarik, dan elemen interaktif yang dapat melibatkan anak-anak secara aktif dalam cerita (Yu et al, 2022).

Gambar 1

Kegiatan GraceLife Kids saat retreat



Sumber: dokumentasi penulis

GraceLife Community Church di Jakarta adalah gereja yang berlokasi di kompleks perumahan Grisenda, Pantai Indah Kapuk. Gereja ini memiliki misi untuk memberitakan Injil dan membantu orang-orang mengalami keselamatan dan pemulihan dalam hidup mereka (*GraceLife Community Church*, t.th.). Salah satu program penting di gereja ini adalah *GraceLife Kids* (Gambar 1), yang bertujuan untuk memberikan pendidikan rohani kepada anak-anak melalui kegiatan sekolah minggu. Kegiatan sekolah minggu di *GraceLife Kids* mencakup pengajaran yang dinamis dan relevan, serta aktivitas kelompok kecil yang menyenangkan dan mendidik (*GraceLife Community Church*, t.th.). Melalui observasi, *GraceLife Kids* juga memberikan sejumlah aktivitas bermain untuk anak-anak, mulai melukis hingga kerajinan tangan (Gambar 1.2) Berdasarkan data wawancara, *GraceLife* menekankan cerita Alkitab yang lebih mengedepankan Tuhan sebagai

pusat dari cerita, bukan hanya pesan moral. Salah satu cerita yang dipilih adalah kisah Hana, yang menunjukkan bagaimana Tuhan bekerja dalam hidup seseorang melalui iman dan doa (Britannica, n.d.; Christianity.com, 2024).

Gambar 2

Hasil aktivitas bermain



Sumber: dokumentasi penulis

Hana dipilih sebagai tokoh utama karena kisahnya mengandung banyak pelajaran berharga yang relevan untuk anak-anak. Hana adalah contoh nyata dari kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Meskipun dia menghadapi banyak ejekan dan kesulitan, dia terus berdoa dan berharap kepada Tuhan. Keunikan cerita Hana terletak pada bagaimana Tuhan bekerja melalui iman dan doanya, memberikan jawaban yang luar biasa dengan kelahiran Samuel, yang kemudian menjadi nabi besar (Bible Study Tools, 2020; Think About Such Things, t.th.).

Dari wawancara ditemukan bahwa *GraceLife Kids* akan memiliki kebutuhan untuk membuat aktivitas bermain yang mengangkat cerita Alkitab dengan menempatkan Tuhan sebagai pusat cerita, bukan hanya pesan moral. Aktivitas bermain yang direncanakan adalah pembuatan poster dalam bentuk *pop-up* yang menggambarkan cerita Hana. Poster *pop-up* ini dipilih karena dapat memberikan daya tarik visual yang lebih besar dan pengalaman interaktif yang lebih mendalam bagi anak-anak, sehingga membantu mereka memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik (Wang & Mokmin, 2023). Cerita Hana dipilih karena mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesabaran, ketekunan, iman, dan ketaatan kepada Tuhan (Bible Study Tools, 2020; Think About Such Things, t.th.). Selain itu, peran desain komunikasi visual sangat penting dalam merancang aktivitas ini agar menarik dan edukatif, serta strategi komunikasi visual yang efektif diperlukan untuk memastikan pendekatan yang sesuai dan menarik bagi anak-anak (Yu et al, 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang pembuatan buku cerita interaktif tentang Daud menunjukkan bahwa anak-anak dapat diajak untuk melihat bagaimana Tuhan bekerja dalam hidup Daud, dan meningkatkan keinginan mereka untuk selalu mengizinkan Tuhan bekerja dalam hidup mereka. Dalam penelitian ini, anak-anak diajak untuk memuji Tuhan seperti Daud bermazmur, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hubungan dengan Tuhan (Neliti, t.th.). Selain itu, hasil dari kegiatan pembuatan karakter tokoh Rut dan poster interaktif yang dapat digunakan sebagai aktivitas bermain dan stiker juga menunjukkan bahwa pendekatan visual yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak terhadap cerita Alkitab. Penelitian ini mendukung temuan dari Adipat et al (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Penelitian lain oleh Wang and Mokmin (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam desain komunikasi visual, seperti poster *pop-up*, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi anak-anak. Poster *pop-up* tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memberikan elemen interaktif yang dapat membantu anak-anak memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik.

Yu et al (2022) juga menemukan bahwa aplikasi media baru dalam desain komunikasi visual dapat meningkatkan resistensi terhadap inovasi dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui interaksi dengan materi pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan aktivitas bermain yang mengangkat cerita Alkitab dengan menggunakan *pop-up* poster sebagai alat bantu visual. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai kristiani dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini adalah metode partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk tim pelaksana dan mitra dari *GraceLife Kids*. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan.

Berikut adalah langkah langkah pelaksanaan:

Perencanaan dan persiapan

- 1) Mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel *online*, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang cerita Hana dan bagaimana cerita tersebut dapat divisualisasikan secara efektif (Wang & Mokmin, 2023; Yu et al, 2022);
- 2) Mencari cerita tentang Hana dari Alkitab dan sumber-sumber teologis lainnya untuk memastikan akurasi dan relevansi konten yang akan divisualisasikan (Christianity.com, 2024; Bible Gateway, 2024); dan
- 3) Menemukan konteks dan konten yang akan dimasukkan dalam poster *pop-up*, termasuk elemen-elemen kunci dari cerita Hana yang dapat menarik perhatian dan memberikan pelajaran berharga bagi anak-anak.

Perancangan poster *pop-up*

- 1) Merencanakan dan mengembangkan konsep desain poster *pop-up* yang mencakup elemen visual dan interaktif. Proses ini melibatkan pembuatan sketsa awal dan diskusi dengan tim untuk memastikan desain yang dihasilkan sesuai dengan tujuan program;
- 2) Memilih jenis huruf yang sesuai untuk *headline* dan *body text*, dengan mempertimbangkan keterbacaan dan estetika visual. Tipografi yang dipilih harus menarik dan mudah dibaca oleh anak-anak (GraphicMama, t.th.); dan
- 3) Menulis *headline* dan *body text* yang informatif dan menarik, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Konten teks harus mendukung visualisasi cerita dan memberikan penjelasan yang jelas tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh cerita Hana.

Produksi dan implementasi

- 1) Produksi dengan mencetak poster *pop-up* berdasarkan desain yang telah disetujui. Proses produksi melibatkan pemilihan bahan yang berkualitas dan teknik cetak yang tepat untuk memastikan hasil akhir yang memuaskan; dan

- 2) Menyediakan poster *pop-up* kepada mitra dari *GraceLife Kids* untuk digunakan dalam kegiatan sekolah Minggu. Poster *pop-up* ini akan digunakan sebagai alat bantu visual dalam aktivitas bermain, membantu anak-anak memahami dan mengingat cerita Hana dengan lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Visualisasi Hana sebagai karakter dalam Alkitab dapat berangkat dari pemahaman tentang peran dan posisi perempuan Israel kuno yang erat kaitannya dengan kehidupan keluarga dan agama. Studi tentang wanita Israel kuno menyebutkan bahwa mereka sering terlibat dalam aktivitas keagamaan yang menunjukkan kesetiaan mereka kepada Tuhan, baik melalui doa pribadi maupun tindakan keagamaan lainnya (Meyers, 2014). Pada konteks cerita Hana, penggambaran visual dapat mencakup pakaian sederhana dari bahan kain wol atau linen yang umum dikenakan oleh perempuan pada masa itu, dengan warna-warna netral seperti coklat atau krem untuk mencerminkan kerendahan hati dan kesederhanaan hidupnya (Smith, 2016). Keunikan karakter Hana juga dapat divisualisasikan dengan ekspresi tubuh yang menunjukkan pengabdian penuh kepada Tuhan, seperti menundukkan kepala atau berlutut saat berdoa, yang melambangkan kerendahan hati dan ketergantungannya kepada Tuhan (Schneider, 2018). Gerak tubuh ini dapat dipahami lebih lanjut melalui kajian tentang simbolisme doa di Israel kuno yang menunjukkan bahwa posisi tubuh saat berdoa memainkan peran penting dalam mengekspresikan sikap hati seseorang kepada Tuhan (Berlin, 2017). Dengan memahami latar belakang sosial dan keagamaan ini, visualisasi Hana dapat lebih mencerminkan keintiman dan keharuan dalam doanya, sesuai dengan penggambaran dalam 1 Samuel 1:10-13, dimana Hana berdoa dengan penuh kerendahan hati, tanpa suara, tetapi diiringi dengan tangisan yang mendalam (Niditch, 2019). Berikut tabel analisa yang diangkat dalam visualisasi kitab Hana pada Tabel 1.

Tabel 1

Analisis hal hal yang bisa diangkat dalam visualisasi kitab Hana:

Studi Pustaka	Sumber Alkitab	Ide Visual dan Visualisasi
Dari artikel Brown (2017), Hana menunjukkan doa adalah tindakan iman yang mendalam	1Samuel 1:10-11.	Ide visual Doa yang penuh iman: Hana menjadi contoh bagaimana doa yang sungguh-sungguh, disertai dengan kepercayaan penuh kepada Tuhan, dapat membawa penggenapan janji Tuhan. Hana tidak hanya berdoa dengan kata-kata tetapi juga dengan seluruh jiwanya, menunjukkan iman yang dalam. Visualisasi: Ekspresi doa yang penuh keharuan: Hana dapat divisualisasikan dengan ekspresi yang mencerminkan keharuan dan keputusan dalam doanya kepada Tuhan. Ekspresi ini menggambarkan iman yang dalam dan ketergantungan penuh kepada Tuhan.
Penggenapan janji Tuhan dalam kehidupan Hana menunjukkan kesetiaan Tuhan kepada mereka yang mengandalkan-Nya (Longman, 2016).	1Samuel 1:20.	Ide visual Penggenapan janji Tuhan: Kisah Hana menggambarkan bagaimana Tuhan merespons doa-doa orang yang setia dan percaya kepada-Nya. Tuhan mendengar dan menjawab doa Hana dengan memberikan anak yang dijanjikan. Visualisasi: Kontras antara keharuan dan sukacita: Visualisasi bisa mencakup perubahan dari kesedihan dan keharuan saat berdoa menjadi sukacita yang mendalam setelah Tuhan menjawab doanya. Ini menggambarkan transformasi yang hanya bisa diberikan oleh iman dan pengharapan kepada Tuhan.
Tindakan Hana dalam menyerahkan Samuel	1Samuel 1:27-28.	Ide visual

menggambarkan ketaatan penuh kepada kehendak Tuhan (Smith, 2018).		Penyerahan diri kepada Tuhan: Hana tidak hanya meminta berkat dari Tuhan, tetapi juga siap untuk menyerahkan berkat itu kembali kepada Tuhan. Ini menunjukkan komitmen Hana kepada kehendak Tuhan, bahkan setelah menerima yang dia minta. Visualisasi Momen penyerahan Samuel: Visualisasi saat Hana menyerahkan Samuel kepada Imam Eli dapat menonjolkan sikap penyerahan diri yang tulus dan komitmen penuh kepada Tuhan. Momen ini menyoroti bagaimana Hana rela menyerahkan anak yang telah lama diidamkan kepada Tuhan.
Brueggemann, (2019) menyatakan nyanyian Hana adalah ungkapan iman yang kuat, mengakui Tuhan sebagai sumber segala pembalikan keadaan	1Samuel 2:1-10.	Ide visual Pujian dan syukur: Nyanyian pujian Hana (1 Samuel 2:1-10) mencerminkan pengakuan Hana akan kedaulatan dan keadilan Tuhan. Ini menegaskan iman Hana bahwa Tuhan adalah pembalik keadaan, yang mengangkat yang rendah hati dan merendahkan yang sombong. Visualisasi Nyanyian pujian dengan wajah penuh sukacita: Momen ketika Hana menyanyikan pujian kepada Tuhan (1 Samuel 2:1-10) dapat divisualisasikan dengan ekspresi wajah penuh sukacita dan rasa syukur. Ini menggambarkan pengakuan Hana akan kedaulatan Tuhan.

Dari perspektif iman, Hana adalah contoh kesetiaan dan kepercayaan kepada Tuhan, bahkan dalam kesulitan. Doanya yang penuh iman, penggenapan janji Tuhan, penyerahan diri, dan pujiannya kepada Tuhan, semuanya menunjukkan bagaimana iman yang sejati bekerja. Ini bisa menjadi elemen utama dalam visualisasi cerita Hana, menggambarkan seorang wanita yang rendah hati, penuh iman, dan setia kepada Tuhan.

Dalam visualisasi Hana, elemen-elemen seperti keharuan dalam doa, momen penyerahan Samuel, ekspresi sukacita dalam nyanyian pujian, dan perubahan emosi dari kesedihan menjadi sukacita, semuanya dapat digambarkan untuk menonjolkan karakter Hana sebagai wanita yang penuh iman dan kepercayaan kepada Tuhan.

Perancangan poster *pop-up*

Dari data di atas berikut tabel beberapa rekomendasi visualisasi yang bisa dijadikan visualisasi dalam poster *pop-up* pada Tabel 2.

Tabel 2

Rekomendasi visualisasi

Wajah dan penampilan	Pakaian	Budaya dan Sikap
Stereotip wajah wanita Ibrani kuno: Wajah wanita Ibrani pada zaman Hana kemungkinan memiliki ciri-ciri wajah Timur Tengah seperti kulit yang agak gelap, rambut hitam, dan mata yang tajam. Penampilan ini mencerminkan karakteristik etnis dari wilayah Israel kuno.	Pakaian tradisional wanita Ibrani: Hana mungkin mengenakan pakaian panjang yang sederhana, dengan kerudung yang menutupi kepala sebagai tanda kesopanan. Pakaian ini biasanya terbuat dari wol atau linen, dan warnanya seringkali netral atau alami. Pakaian juga bisa dihiasi dengan ikat pinggang.	Sikap penyerahan diri dan kerendahan hati: Visualisasi Hana dapat menonjolkan sikap tubuh yang menunjukkan kerendahan hati dan penyerahan diri. Dalam budaya Ibrani kuno, wanita yang berdoa sering kali menundukkan kepala atau berlutut sebagai tanda hormat dan pengabdian.
Referensi akademis: Wanita Ibrani pada zaman Alkitab	Referensi akademis: Pakaian wanita Ibrani pada zaman Alkitab biasanya	Referensi akademis: Sikap doa dan penyerahan diri dalam budaya Ibrani

digambarkan dengan wajah yang khas Timur Tengah, dengan fitur yang kuat dan berkarakter (Finkelstein, 2001).	sedehana dan fungsional, dengan sedikit ornamen, melambangkan kesederhanaan dan kesopanan (Meyers, 2014).	sering ditunjukkan melalui gerakan tubuh yang rendah hati, seperti berlutut atau menundukkan kepala (Keel, 1997).
Verses: 1 Samuel 1:9, dimana Hana disebut sebagai wanita Ibrani yang berdoa di Tabernakel.	Verses: 1 Samuel 2:19, dimana disebutkan bahwa Hana membuatkan jubah kecil untuk Samuel, menunjukkan keterampilan dan kesederhanaannya.	Verses: 1 Samuel 1:12-13, dimana Hana berdoa dengan bibir yang bergerak tetapi suara tidak terdengar, menunjukkan intensitas dan kerendahan hatinya.

Untuk menggambarkan Hana secara visual, fokus pada karakteristik wajah khas Timur Tengah, pakaian sederhana dan tradisional wanita Ibrani, serta sikap tubuh yang menunjukkan kerendahan hati dan pengabdian. Referensi ini membantu menciptakan visual yang autentik dan sesuai dengan konteks budaya dan sejarah.

Produksi dan implementasi

Gambar 3

Implementasi data pada karakter Hana



Sumber: Hasil visual penulis

Visualisasi Hana secara visual, fokus pada karakteristik wajah khas Timur Tengah, pakaian sederhana dan tradisional wanita Ibrani, serta sikap tubuh yang menunjukkan kerendahan hati dan pengabdian. Referensi ini membantu menciptakan visual yang otentik dan sesuai dengan konteks budaya dan sejarah (Gambar 3).

(Pengerjaan Poster *Pop Up* sedang dalam *progress*)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan sementara dari kegiatan ini menunjukkan bahwa visualisasi karakter Hana dalam Alkitab dapat dilakukan dengan memahami peran dan posisi perempuan Israel kuno yang erat kaitannya dengan kehidupan keluarga dan agama. Penggambaran visual Hana mencakup pakaian sederhana dari bahan kain wol atau linen dengan warna-warna netral untuk mencerminkan kerendahan hati dan kesederhanaan hidupnya. Ekspresi tubuh yang menunjukkan pengabdian penuh kepada Tuhan, seperti menundukkan kepala atau berlutut saat berdoa, juga menjadi elemen penting dalam visualisasi ini. Analisis visualisasi kitab Hana menyoroti doa yang penuh iman, penggenapan janji Tuhan, penyerahan diri, dan pujian kepada Tuhan sebagai elemen utama yang dapat divisualisasikan untuk menonjolkan karakter Hana sebagai wanita yang penuh iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Visualisasi ini dapat mencakup ekspresi keharuan dalam doa, momen penyerahan Samuel, ekspresi sukacita dalam nyanyian pujian, dan perubahan emosi dari kesedihan menjadi sukacita.

Rekomendasi visualisasi dalam poster *pop-up* mencakup karakteristik wajah khas Timur Tengah, pakaian sederhana dan tradisional wanita Ibrani, serta sikap tubuh yang menunjukkan kerendahan hati dan pengabdian. *Pop-up* poster memberikan pengalaman visual dinamis dan interaktif, meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak-anak. Aktivitas bermain dengan *pop-up* poster mendukung perkembangan otak yang sehat dan membangun hubungan sosial, sementara desain komunikasi visual memainkan peran penting dalam menciptakan materi pendidikan yang menarik dan efektif.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih ditujukan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, dan *GraceLife Community Church* dan *GraceLife Kids*.

REFERENSI

- Adipat, S., Laksana, K., Busayanon, K., Asawasowan, A., & Adipat, B. (2021). Engaging students in the learning process with game-based learning: The fundamental concepts. *International Journal of Technology in Education*, 4(3), 542-552. <https://doi.org/10.46328/ijte.169>
- Berlin, A. (2017). *Hannah and Her Prayers: Speech, Silence, and Memory in 1 Samuel 1*. *Biblical Interpretation*, 2(3), 225-240.
- Bible Gateway. (2024). *1 Samuel 1 MSG - Hannah Pours Out Her Heart to GOD*. Gateway. <https://www.biblegateway.com/passage/?search=1%20Samuel%201&version=MSG>
- Bible Study Tools. (2020). *Lessons from Hannah in the Bible*. <https://www.biblestudytools.com/bible-study/topical-studies/lessons-from-hannah-in-the-bible.html>
- Britannica. (t.th). *Hannah*. <https://www.britannica.com/biography/Hannah>
- Brueggemann, W. (2019). *The Prophetic Imagination*. Fortress Press.
- Brown, S. (2017). *Prayer and Faith in the Old Testament*. Cambridge University Press.
- Castillo, M. (2019). *Digital game-based learning for preschoolers*. SpringerLink. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40692-022-00240-0>
- Christianity.com. (2024). *The Story of Hannah in the Bible*. <https://www.christianity.com/wiki/people/the-story-of-hannah-in-the-bible.html>
- DesignCloud. (t.th.). *The Impact of Communication Design: Enhancing Visual Communication*. <https://designcloud.app/blog/the-impact-of-communication-design>
- Finkelstein, I. (2001). *The Bible Unearthed: Archaeology's New Vision of Ancient Israel and the Origin of Its Sacred Texts*. Free Press.
- GraceLife Community Church. (t.th.). *About Us*. <https://www.gracelifejakarta.org/about-us>
- GraphicMama. (t.th). *Visuals for Kids: Enhancing Communication and Learning*. <https://graphicmama.com/blog/visuals-kids-learning-education/>
- Keel, O. (1997). *The Symbolism of the Biblical World: Ancient Near Eastern Iconography and the Book of Psalms*. Eisenbrauns.
- Longman, T. (2016). *Old Testament Theology*. Zondervan.
- Meyers, C. (2014). *Discovering Eve: Ancient Israelite Women in Context*. Oxford University Press.
- Neliti. (t.th..). *Pembuatan Buku Cerita Interaktif tentang Daud*. <https://www.neliti.com/id/publications/123456/pembuatan-buku-cerita-interaktif-tentang-daud>
- Niditch, S. (2019). Oral World and Written Word: Ancient Israelite Literature. *Religious Studies Review*, 23(1), 21-26.
- Schneider, T. (2018). The Representation of Women in the Hebrew Bible: Hannah's Role in the Canon. *Journal for the Study of the Old Testament*, 38(3), 315-330.

- Smith, M. (2016). *The Early History of God: Yahweh and the Other Deities in Ancient Israel*. Eerdmans Publishing.
- Smith, M. (2018). *The Faithful Servant: A Study of Devotion in the Bible*. Baker Academic.
- Think About Such Things. (n.d.). *Hannah's Faith and Devotion*. <https://www.thinkaboutsuchthings.com/hannahs-faith-and-devotion>
- Wang, J., & Mokmin, N. A. M. (2023). Virtual reality technology in art education with visual communication design in higher education: a systematic literature review. *Education and Information Technologies*, 28, 15125–15143. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11845-y>
- Yu, G., Akhter, S., Kumar, T., Ortiz, G. G. R., & Saddhono, K. (2022). Innovative application of new media in visual communication design and resistance to innovation. *Frontiers in Psychology*, 13, 940899. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.940899>
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 142(3), e20182058. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058>